

Bab III

Metode Studi

3.1. Jenis Studi

Dalam perspektif ekonomi menurut Johnson (1986), bahwa dalam metodologi riset terdapat tiga jenis riset, yakni *diciplinary research*, *subject-matter research*, dan *problem-solving research*. *Diciplinary research* merupakan riset yang dirancang untuk memperbaharui disiplin ilmu ekonomi, menyangkut teori ekonomi. *Subject-matter research* adalah riset multidisiplin atas suatu subyek yang diminati untuk pengambilan keputusan terhadap problem praktis. *Problem-solving research* adalah riset yang dirancang untuk memecahkan masalah spesifik untuk pengambilan keputusan yang spesifik. Memperhatikan substansi, konseptual, dan dimensi pembangunan perkoperasian dan wilayah, serta kepentingan studi, maka jenis studi ini adalah *subject-matter research*. Ini terlihat dari aspek perkoperasian dan wilayah yang bersifat multidisiplin dan menyangkut subyek tertentu yakni pembangunan perkoperasian.

3.2. Lokasi Studi

Sesuai TOR, lokasi studi telah ditetapkan sebelumnya atau purposive sampling, sebanyak lima propinsi, yakni Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bali, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Seluruh indikator yang digunakan dalam kajian ini harus terukur. Oleh karena itu analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan analisis kualitatif dipakai untuk merumuskan seberapa jauh nilai kuantitatifnya. Jenis data utama adalah data sekunder dalam lingkup wilayah propinsi dan nasional. Sumber data utama adalah Kementerian Negara KUKM, BPS dan BI Pusat, Dinas KUKM tingkat propinsi, BPS dan Bappeda tingkat propinsi, BI Wilayah, Kadin propinsi, serta Dinas Perindustrian propinsi.

3.4. Metode Studi

Analisis diskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi pembangunan koperasi dan ekonomi dalam bentuk tabel dan atau grafik sehingga penarikan kesimpulan menjadi mudah dipahami. Secara umum pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni reduksi atau seleksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

data (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi atau seleksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Sementara penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Selanjutnya Miles, dalam Mileong (2000) juga mengungkapkan hal yang sama.

Studi ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif terdiri dari *metode identifikasi* yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua informasi dan data terkumpul yang didasarkan atas fokus studi yang telah disebutkan di atas. Identifikasi sederhana dilakukan berdasarkan point-point penting dan hal-hal yang menarik maupun kesamaan informasi maupun pandangan narasumber. Metode kategorisasi, yaitu pengelompokan data berdasarkan hasil identifikasi yang disandingkan dalam sebuah matriks yang didasarkan fokus studi serta sumber informasi. Kategorisasi juga dilakukan sebagai dasar penyusunan kerangka kerja logis. Metode interpretasi/penafsiran, yang dilakukan setelah pengaitan antar data, interpretasi juga dilakukan dengan disertai teori yang relevan. Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, melalui metode analisis yang dipilih, tim peneliti dapat membuat interpretasi dan dapat mempunyai kekuatan argumentasi didasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Memperhatikan ruang lingkup pemeringkatan yang merupakan upaya untuk mengetahui posisi daerah dalam pembangunan koperasi, studi ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan skala rasio dalam bentuk indeks. Berdasarkan pengalaman berbagai lembaga nasional dan internasional, pemeringkatan selalu menggunakan metode indeks (Bowen *et al.*, 2004).

3.5. Indikator Pembangunan

Indikator yang digunakan dalam kajian ini merupakan representasi mikro pada level koperasi dan agregat pada level regional dan nasional. Pengelompokan indikator dilakukan terlebih dahulu dari diskusi dan tulisan sebelumnya oleh Asdep Urusan Penelitian Koperasi pada awal tahun 2007. Kebijakan pengembangan koperasi oleh Kementerian Negara KUKM juga selalu menonjolkan aspek kelembagaan dan usaha untuk melihat keberadaan dan statistik perkoperasian. Dalam studi ini digunakan kelompok indikator awal tersebut. Indikator-indikator tersebut dikelompokkan atas indikator-indikator pembangunan koperasi dan pembangunan wilayah dan nasional.

3.6. Prinsip Pemeringkatan Daerah

Sebagai upaya untuk mengetahui posisi daerah, studi pemeringkatan daerah ini mencakup beberapa prinsip, yakni :

3.6.1. Hubungan Integratif

Adanya hubungan integratif antara pembangunan koperasi daerah dengan nasional, pembangunan daerah dengan pembangunan nasional, pembangunan koperasi dengan pembangunan daerah dan nasional.

3.6.2. Transparansi dan Obyektifitas

Tranparansi dan obyektifitas dalam *assesment* pemeringkatan, dengan pengertian bahwa dilakukan secara terbuka, jelas, rasional, dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah dalam pengukuran indikator.

3.6.3. Berbasis Daerah

Produk pemeringkatan daerah dalam pembangunan koperasi berbasis daerah. Artinya, proses dan hasilnya merupakan kepentingan daerah, gerakan koperasi, dan masyarakat setempat.

3.6.4. Tidak Bersifat Tetap

Tingkat peringkat dari satu daerah tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan perkembangannya, karena peringkat suatu daerah akan ditentukan oleh kinerja daerah itu sendiri.

3.6.5. Terukur

Upaya pemeringkatan daerah dalam pembangunan koperasi juga dimaksudkan sebagai alat monitoring dan evaluasi. Prinsip dasar dalam monitoring dan evaluasi adalah keterukuran setiap indikator. Oleh karena itu indikator dalam pemeringkatan ini harus terukur (*measurable*).

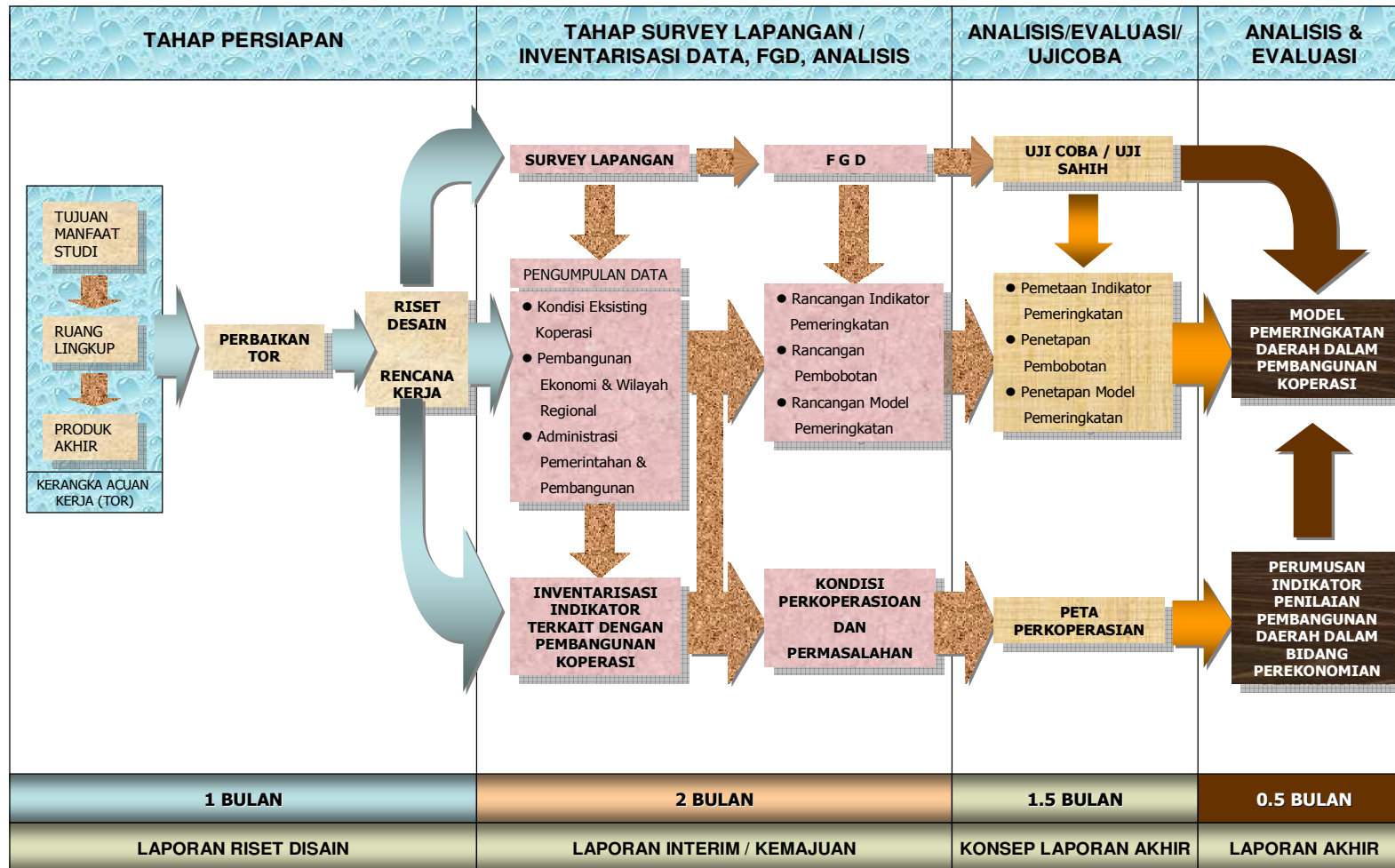
3.7. Mekanisme Pelaksanaan

Sesuai dengan *output* dan *outcome* pekerjaan yang telah ditetapkan dalam Kerangka Acuan Kerja maka mekanisme pelaksanaan pekerjaan ini adalah sebagai berikut (Gambar 6).

3.7.1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan pembahasan dan penyempurnaan kerangka acuan, serta penyusunan dan pembahasan Desain Kajian. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah melakukan mobilisasi tenaga ahli. Selanjutnya, Team Leader dan para Tenaga Ahli melakukan diskusi untuk dapat memahami lingkup yang menjadi tugas pekerjaan ini.

Sesudah dipahami maksud dan tujuan pekerjaan ini, pada tahap ini akan dilakukan juga pengembangan metodologi pekerjaan (Desain Kajian), yang diikuti dengan menyusun jadwal pelaksanaan pekerjaan, menyusun persiapan untuk melakukan survey lapang, *focus group discussion* (FGD), serta tahapan lainnya. Seiring dengan hal tersebut, juga sudah dimulai proses koleksi data, mengkaji literatur tahap awal serta proses penyusunan Desain Kajian. Pada tahap ini juga dilakukan pembahasan dan penyempurnaan Kerangka Acuan Kerja (TOR), serta pembahasan Desain Kajian.



Gambar 6. Mekanisme Pelaksanaan Studi Model Pemeringkatan Daerah dalam Pembangunan Koperasi

3.7.2. Tahap Survei

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan bahan-bahan baik pada tingkat pusat maupun daerah. Dalam tahapan ini juga sudah termasuk laporan interim atau kemajuan pekerjaan.

a. Pengumpulan Data Instansional

Tahapan ini untuk mengumpulkan informasi makro dari instansi-instansi Kementerian Negara KUKM, Dinas Koperasi dan UKM, serta instansi-instansi lainnya yang terkait Dekopin Propinsi, Kadin, gerakan koperasi.

b. Pengumpulan Data Observasi

Survei lapangan dilaksanakan terutama dalam rangka pengumpulan data primer. Karena lingkup studi adalah propinsi maka sumber data adalah Kementerian Negara KUKM, Dinas KUKM Propinsi, Bappeda, dan BPS. Pengumpulan data primer tersebut akan dilakukan dengan wawancara dengan bantuan kuesioner.

3.7.3. Tahap Uji Coba

Tahap uji coba disebut juga uji sah adalah mekanisme untuk menguji indikator dan model.

3.7.4. Tahap Analisis dan Evaluasi

Tahap analisis dan evaluasi ini mencakup hasil uji coba terhadap indikator dan model.

3.8. Proses Penyelesaian Studi

Pekerjaan ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan proses. Tahapan proses tersebut terdiri dari studi kepustakaan, pra survei, temu pakar, *focus group discussion* (FGD), dan uji sah.

3.8.1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk mengetahui teori perkoperasian dan pembangunan daerah supaya dapat dibangun kerangka analisis, khususnya indikator dan model. Studi pustaka (*desk study*) merupakan suatu metode pengumpulan data berupa laporan-laporan studi terdahulu, paper atau makalah, serta data sekunder yang dibutuhkan dalam mendisain riset, serta menganalisis hasil studi. Studi pustaka terkait dengan berbagai sumber informasi tentang pembangunan koperasi serta latar belakang teoritis yang mendasari pemeringkatan daerah dalam pembangunan koperasi.

3.8.2. Pra Survei

Pra survei dilaksanakan untuk mengetahui kondisi lapangan sebelum dilaksanakan survei, agar dapat disusun rancangan studi yang lebih tepat, mengkoordinasi lapangan dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi awal. Pra survei dilaksanakan pada dua lokasi, yaitu Makassar dan Medan.

3.8.3. Temu Pakar

Agar pelaksanaan pekerjaan ini dapat menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan, Tim Studi mengupayakan mendapatkan masukan dari pakar yang terkait dengan pekerjaan ini. Temu pakar melibatkan unsur perguruan tinggi, lembaga pemerintah, gerakan koperasi, pengamat dan peneliti perkoperasian. Temu pakar dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2007 yang antara lain dihadiri oleh Drs. Revisond Basir, M.Sc (Pusat Pengkajian Ekonomi Kerakyatan UGM Yogyakarta), Drs. Oentarto Sindung (Peneliti Otonomi Daerah, Departemen Dalam Negeri Jakarta), Drs. Suprianto, M.Sc (Badan Pusat Statistik Jakarta).

3.8.4. Focus Group Discussion

Tahap ini merupakan tahapan akhir seleksi untuk menentukan indikator pemeringkatan, dan pembobotan indikator. FGD diikuti oleh 35 orang pemangku kepentingan yang berasal dari Gerakan Koperasi (INKUD, IKPRI, IKPI, IKSP, INKOPPOL, KOPINDO, INKOPINKRA, INKOPPAS, KSP KODANUA), Lembaga Pemerintah (Kemenneg KUKM Jakarta, Dinas KUKM Daerah Banten, Bogor, Depok, DKI Jakarta, BPS, Depdagri Jakarta), Perguruan Tinggi (IPB, UIN, UI, IKOPIN), Peneliti, Pemerhati Koperasi, dan Lembaga Koperasi lainnya (lihat Lampiran 3).

3.8.5. Uji Sahih

Hasil pembahasan pada proses sebelumnya menghasilkan indikator dan model pemeringkatan wilayah dalam pembangunan koperasi. Uji sahih juga dilakukan untuk mengetahui kesiapan daerah mencakup data, kesiapan dinas dan lembaga terkait dalam pelaksanaan pemeringkatan, kebijakan dan peraturan yang mendukung, dan kendala-kendala yang dihadapi. Indikator dan model dalam studi ini diujisahihkan di lima propinsi, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bali, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.